

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan ditandai dengan bengkak dan nyeri pada payudara yang terjadi karena peningkatan volume ASI, dan kongesti limfatik serta vaskular (Capitata et al., 2021). Pembengkakan payudara disebabkan karena keterlambatan dalam menyusui dini, yang kurang sering dikeluarkan serta adanya batasan waktu saat menyusui (Capitata et al., 2021). Bendungan ASI 90% terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali, terjadinya pembengkakan sering pada hari kedua sampai hari keempat setelah melahirkan.(Korini et al., 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 di Amerika Serikat cakupan ibu pasca persalinan yang mengalami bendungan ASI mencapai 87.05% atau sekitar 8.242 dari total ibu pasca persalinan sebanyak 12.765 orang (Maulidina & Harmia, 2024).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 mengemukakan bahwa kasus bendungan ASI di Indonesia banyak terjadi pada ibu bekerja sekitar 16% dari total ibu menyusui berdasarkan laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami bendungan ASI, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu akan perawatan payudara (Maulidina & Harmia, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan pelayanan nifas antara lain faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Cakupan KF3 di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 mencapai 95,97%. (pemprov lampung tahun 2022)

Pada profil Kesehatan Dinas Kabupaten Lampung Selatan jumlah bayi baru lahir sebanyak 18.438. Bayi baru lahir mendapatkan IMD sebanyak 14.308 (77,2%). Bayi baru lahir kurang dari enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif 17.345 (76,4%). Salah satu hal yang dapat menyebabkan hambatan

dalam pemberian ASI Eksklusif adalah adanya permasalahan pada payudara yang sering terjadi nyeri pada Payudara yang disebabkan pembengkakan payudara akibat Bendungan Asi pada ibu (Dinkes Lampung, 2022)

Akibat meningkatnya kasus pembengkakan payudara sehingga pelaksanaan asi eksklusif tidak mencapai target, Cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, di mana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% sedangkan Kabupaten Lampung selatan masih di bawah pencapaian provinsi yaitu sebesar 69.3% (Hadi & Stefanus Lukas, 2024)

Pembengkakan payudara terjadi karena peningkatan produksi air susu melebihi kapasitas penyimpanan. Pembengkakan payudara dapat terjadi pada awal-awal masa menyusui bahkan dapat terjadi pada saat proses menyusui. Pembengkakan payudara sebenarnya adalah fisiologis yang dapat dialami ibu postpartum tetapi jika tidak mendapatkan penanganan yang baik dan segera dapat berlanjut menjadi lebih parah (Septiani & Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang, 2022).

Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan(Rukiyah dan Yulianti, 2010). Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung (Jamaruddin S et al., 2022).

Tanda dan gejala yang muncul pada ibu dengan bendungan ASI adalah payudara bengkak, keras, nyeri bila ditekan, warnanya kemerahan, demam 38°C kejadian bendungan ASI disebabkan juga karena ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara, sehingga ibu tidak benar dalam melakukan tindakan perawatan payudara dan waktu yang digunakan dalam melakukan perawatan payudara yang salah sehingga menyebabkan ibu mengalami puting susu tenggelam, bayi susah menyusui, ASI tidak keluar, yang berakhir pada terjadinya bendungan ASI.(Jamaruddin S et al., 2022)

Hot and cold kompres adalah alat yang digunakan untuk mengurangi demam dan membantu meringankan nyeri dengan cara mengompres bagian

yang sakit. Untuk pengaplikasian dingin, cukup masukkan gel ke dalam freezer sedangkan untuk kompres hangat, celupkan ke dalam air panas. Alat terapi untuk kompres panas yang dapat membantu menghilangkan kram dan sakit pada otot-otot, dan kompres dingin dapat membantu menghilangkan radang, rasa sakit, dan bengkak. Salah satu teknik non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi pembengkakan payudara adalah kompres panas dan dingin secara bergantian. Penggunaan kompres dingin dapat menenangkan dan menyebabkan vasokonstriksi yang mengurangi aliran darah ke kulit dan meminimalkan pembengkakan, sedangkan kompres hangat dapat memicu refleks pengeluaran asi dan mengurangi edema. (Alshakhs et al., 2024)

Gel relaxant mengandung senyawa gelling agent yang dapat memberikan efek nyaman. Gelling agent adalah sediaan semi padat yang komposisinya sebagian besar mengandung air sehingga dapat menghidrasi permukaan kulit dan dapat mengurangi risiko timbulnya peradangan akibat menumpuknya minyak pada pori – pori. Komponen gelling agent pada formulasi sediaan gel merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sifat fisik gel. HPMC (Hydroxy Propyl Methyl Cellulose) merupakan salah satu gelling agent yang termasuk golongan polimer semisintesis. Keunggulannya yaitu dapat menghasilkan cairan yang jernih, memiliki efek yang mendinginkan, tidak menyumbat pori – pori kulit, tidak mengiritasi kulit. (Nisa et al., 2022)

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan hasil data di TPMB Sri Windarti, Str. Keb. Bdn, M.KM. Dari bulan februari- april sebanyak 10 ibu nifas Terdapat 1 kasus ibu mengalami pembengkakan payudara yaitu Ny. L P1A0 akibat bendungan ASI. Ibu mengatakan mengalami rasa nyeri pada payudara dan ASI tidak lancar ibu mengeluh sangat terganggu dengan keadaannya. Pembengkakan payudara dapat menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit. Berdasarkan Hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus asuhan kebidanan tentang penerapan kompres gel relaxant hot and cold terhadap penurunan skala nyeri pembengkakan payudara pada ibu nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Efektivitas kompres gel relaxant hot and cold terhadap penurunan skala nyeri pembengkakan payudara ibu nifas pada ny. l p1a0 di tpmb sri windarti lampung selatan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu nifas Ny. L P1A0 dengan menggunakan pendekatan manajemen Varney dan di dokumentasi kan dalam bentuk SOAP di TPMB Sri Windarti, Str. Keb. Bdn., M.K.M.

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian data terhadap Ny. L P1A0 dengan masalah nyeri pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.
- b. Dilakukan diagnosis kebidanan sesuai dengan diagnosis/ masalah yang sudah diidentifikasi terhadap Ny. L P1A0 dengan nyeri pembengkakan payudara.
- c. Diidentifikasi masalah yang dapat terjadi pada Ny. L P1A0 dalam upaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.
- d. Ditentukan kebutuhan tindakan segera yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan terhadap Ny. L P1A0 dalam upaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. L P1A0 dalam upaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. L P1A0 untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.

- g. Dilakukan tindakan dan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. L P1A0 dalam upaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada Ny. L P1A0 dengan upaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara menggunakan kompres gel relaxant hot and cold.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam pemahaman dan pengembangan ilmu terhadap pembengkakan payudara (bendungan asi).

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi TPMB Sri Windarti

Hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami nyeri pembengkakan payudara dengan melakukan kompres gel relaxant hot and cold dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan yang melaksanakan tugas asuhan kebidanan di TPMB Sri Windarti.

b. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan kompres gel relaxant hot and cold serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII kebidanan.

c. Bagi penulis LTA lainnya

Asuhan kebidanan kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penunjang data dalam melakukan studi kasus selanjutnya yang ada hubungannya dengan pembengkakan payudara.

E. Ruang Lingkup

ibu nifas hari ke-5 yang mengalami nyeri bendungan asi menggunakan 7 langkah varney. Subjek asuhan adalah ibu nifas Ny. L P1A0 nifas normal

hari ke-5 yang mengalami pembengkakan payudara. Objek asuhannya adalah dengan cara pemberian kompres relaxant hot and cold yang diberikan selama 4 hari pada pagi dan sore hari selama 15 menit pemberian dimulai dari kompres cold 15 menit lalu setelah 30 menit diberikan kompres hot selama 15 menit. Waktu pelaksanaan pada tanggal 14 april 2025 sampai tanggal 17 april 2025, lokasi pelaksanaan ini dilakukan di TPMB Sri Windari, Str. Keb. Bdn, M.KM. Lampung Selatan.